

Dipindai dengan CamScanner

BUAH UNTUK YAKI

Hak cipta ©2019 pada The Asia Foundation, Let's Read

Penulis : Laksmi Manohara
Ilustrasi : Sari Dewi

Hak cipta dilindungi Undang-Undang. Dilarang menyalin, memperbanyak, atau mereproduksi sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari The Asia Foundation, Let's Read.

Editor : Anna Farida

Buku ini menggunakan fon Poppins dan Borsok
Ilustrasi buku ini dibuat secara digital.

Edisi ke-1
ISBN 979-8-89451-022-4

The Asia Foundation, Indonesia
Jl. Barito II No.41, Kebayoran Baru
Jakarta Selatan, 12130

Untuk informasi lebih lanjut tentang Let's Read dan untuk mengakses versi digital buku ini serta banyak buku lainnya, silakan kunjungi https://www.letsreadasia.org/



Let's Read
The Asia Foundation

UNDUH SEKARANG
Google Play App Store

Dipindai dengan CamScanner

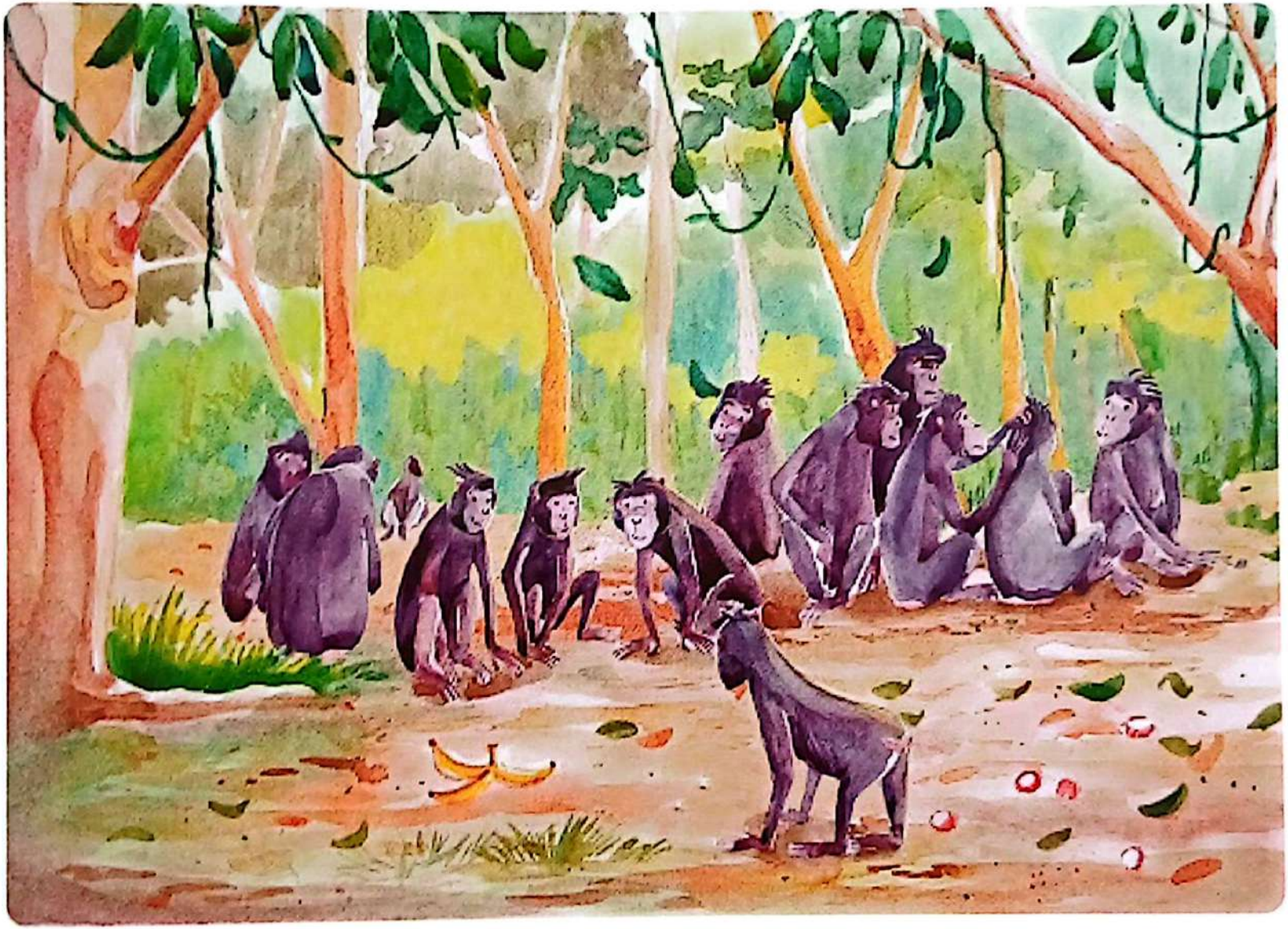


Dipindai dengan CamScanner



Rambutan hutan semakin sulit ditemukan.
Jumlahnya terlalu sedikit untuk Yaki dan teman-temannya.
Padahal, itu buah kesukaan Yaki. Uh!

Dipindai dengan CamScanner



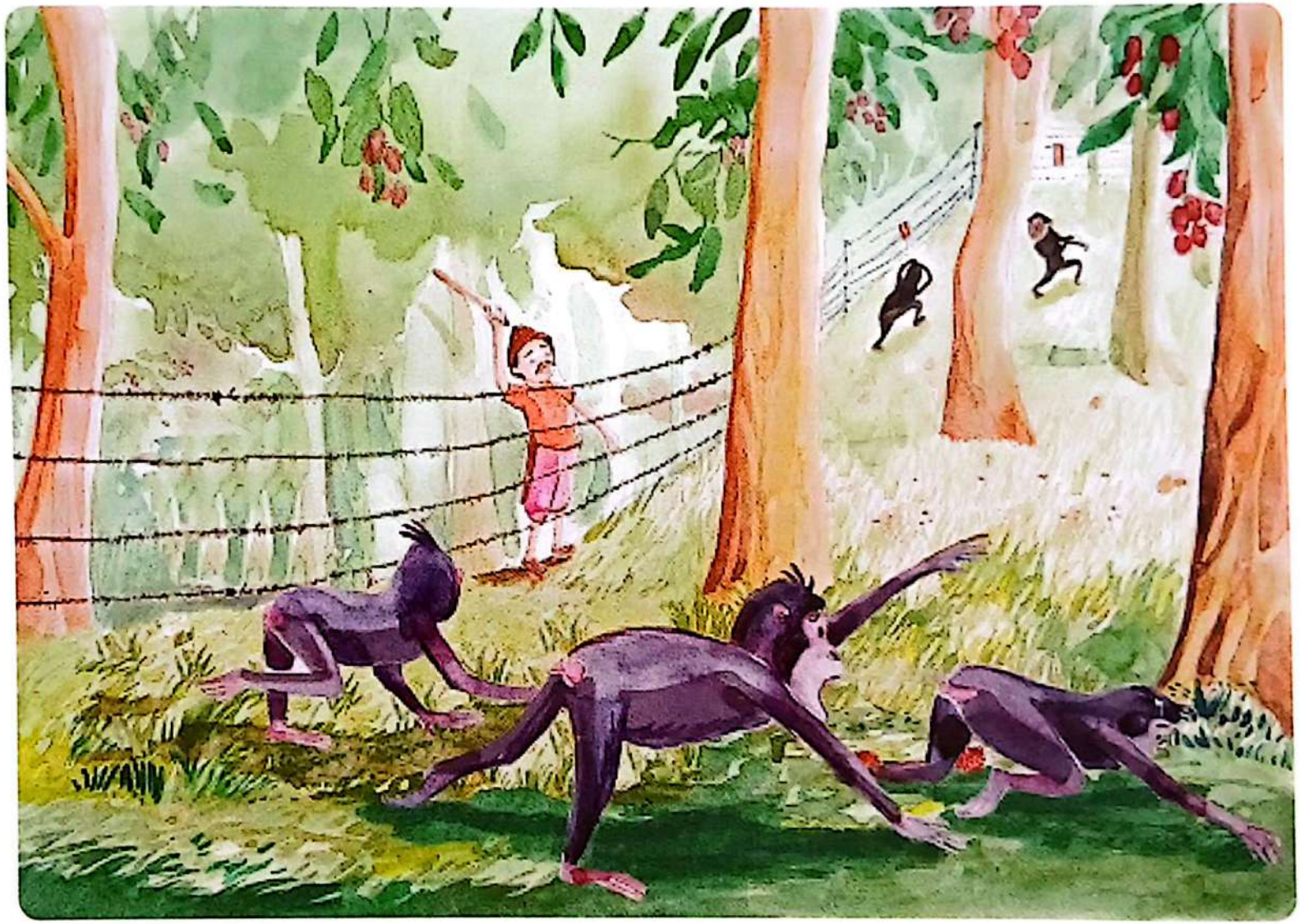
"Yuk, kita cari rambutan ke tempat lain!" Yaki mengajak teman-temannya.

Dipindai dengan CamScanner



Mereka berjalan semakin jauh ... dan jauh ...
... hingga Yaki melihat banyak rambutan di sana!

Dipindai dengan CamScanner



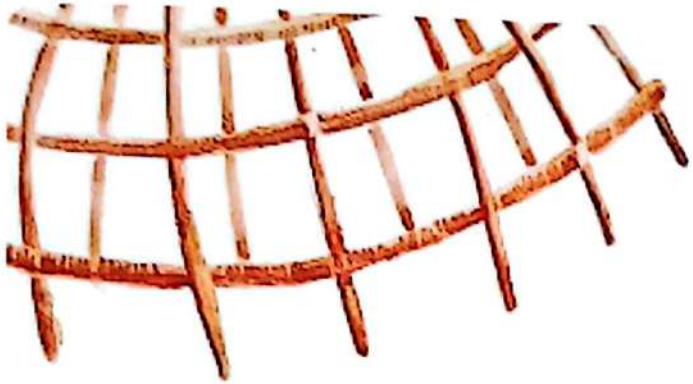
Tiba-tiba, "Auw! Pagarnya menggigit!" jerit teman Yaki.
"Kepalaku kena pukul!" teriak temannya yang lain.
Orang itu tampak marah.
"Lari!" seru Yaki.

Dipindai dengan CamScanner



Lelah berlari, Yaki berhenti. Di sini agak sepi.
Banyak teman-teman Yaki sudah jauh berlari.

Dipindai dengan CamScanner





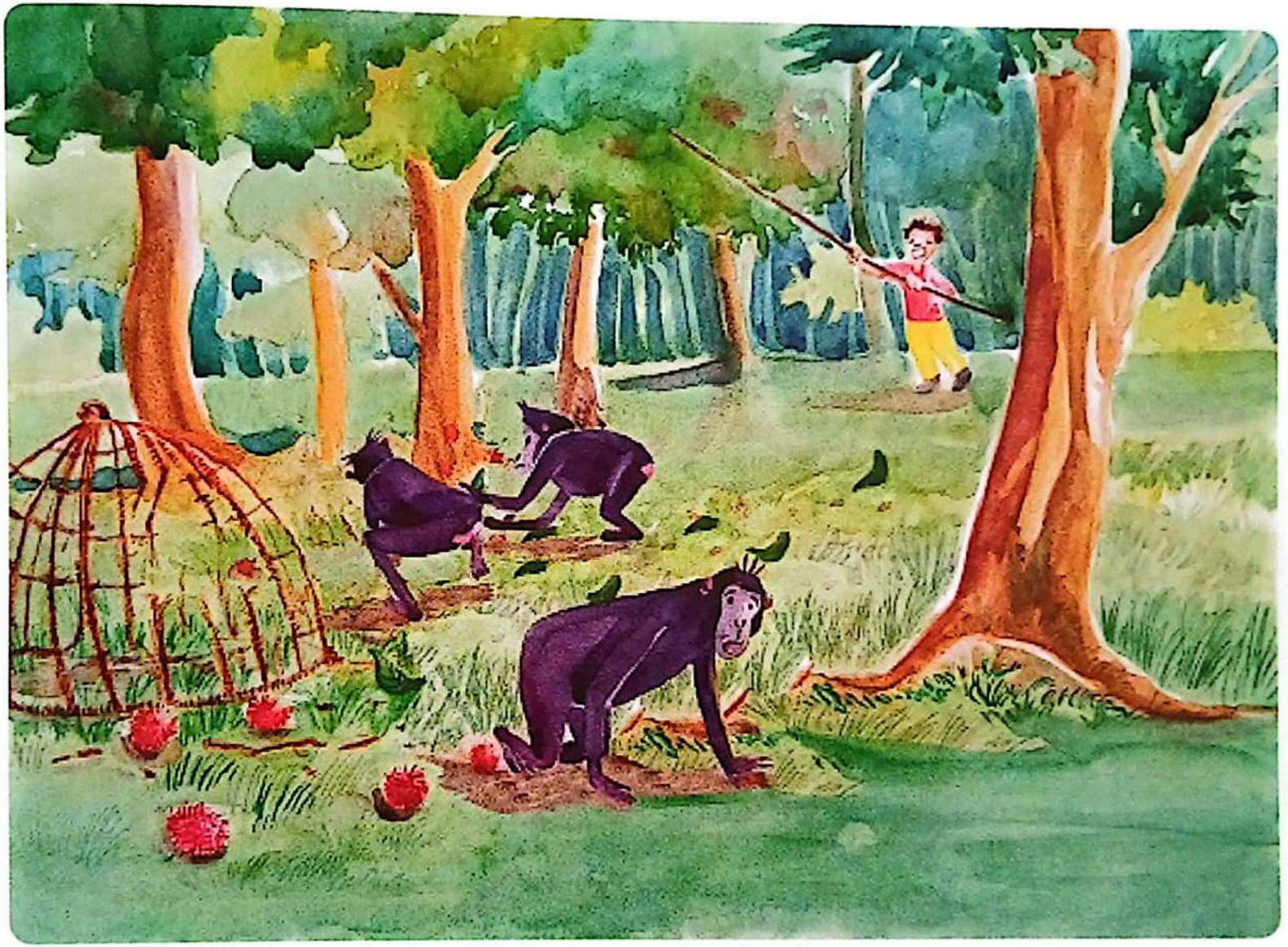
Asyik! Rambutan terhampar di tanah, Yaki tak perlu memanjat. Apalagi, di kebun ini tak ada pagar kawat.

Dipindai dengan CamScanner



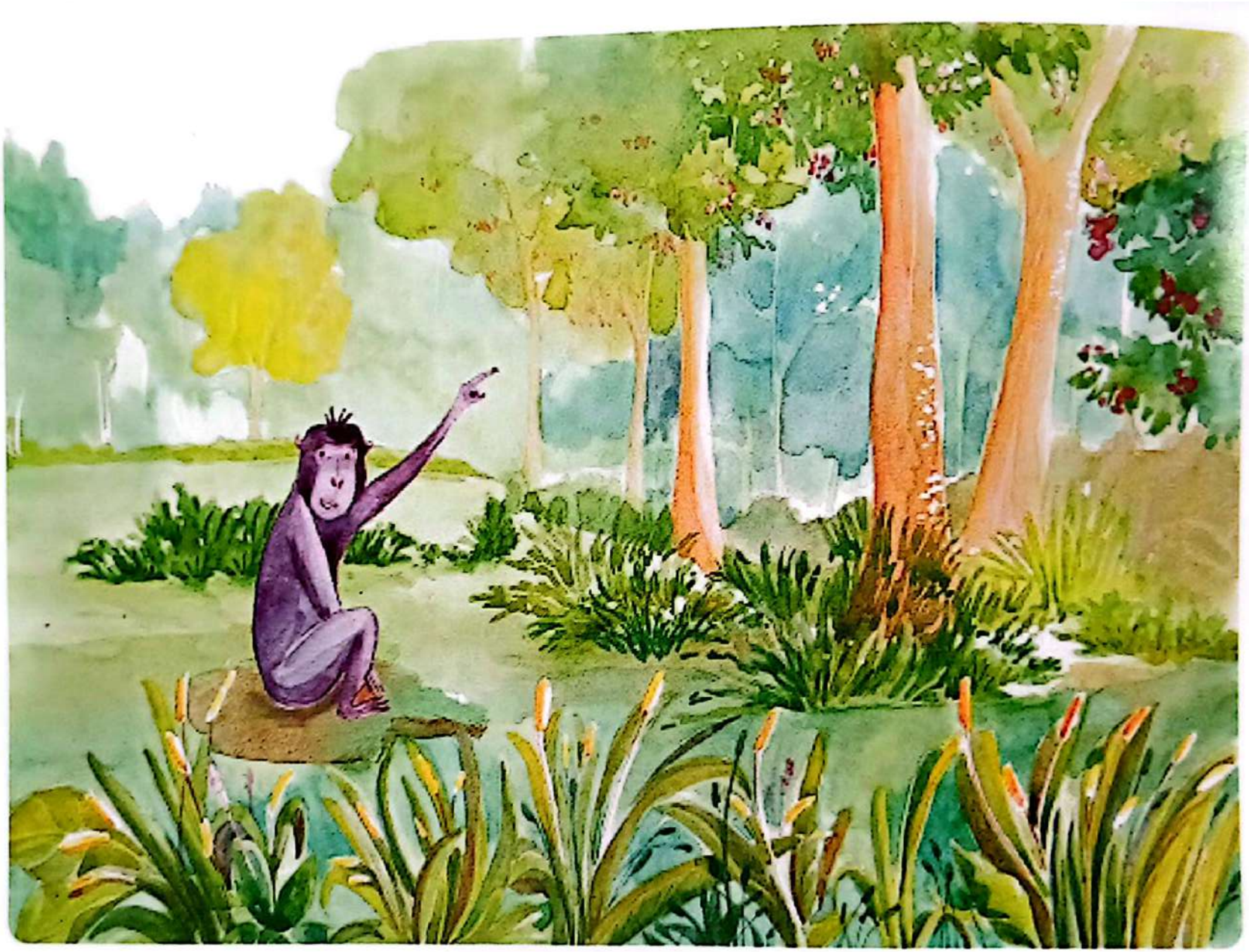
Plop, gawat! Ternyata ini jebakan.
Rambutan itu hanya umpan!

Dipindai dengan CamScanner



Untung Yaki cekatan. Ia membebaskan teman-temannya
tepat ketika pemilik kebun datang.
"Cepat, lari!" seru Yaki lagi.

Dipindai dengan CamScanner



"Nah, kebun rambutan ini sepertinya aman, " kata Yaki.
Eh, tetapi di mana teman-teman Yaki?
Oh, Yaki tertinggal sendirian!

Dipindai dengan CamScanner



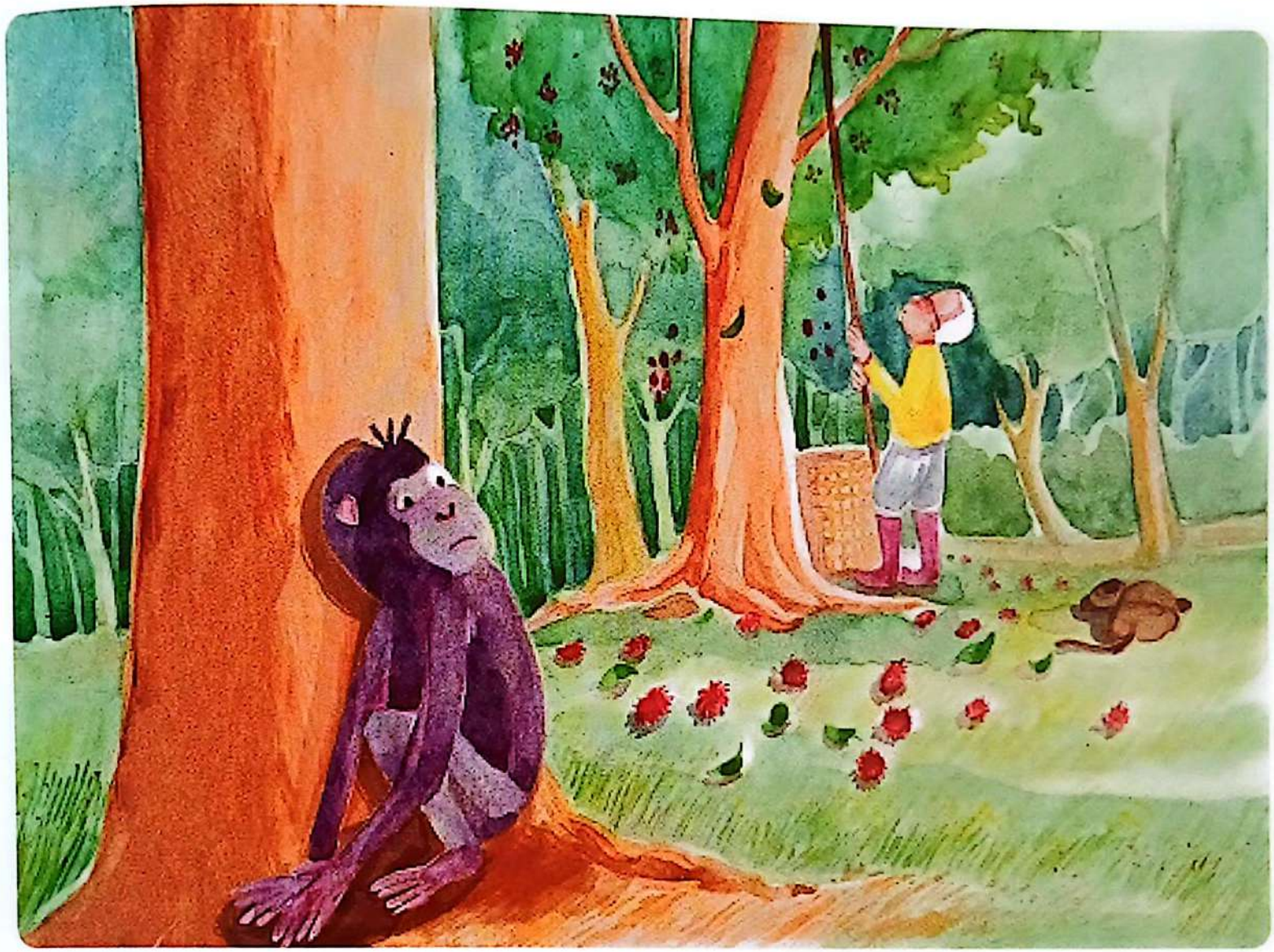
Yaki bimbang, haruskah ia berlari pulang?
Tetapi perutnya lapar tak tertahan.
Ada pemilik kebun! Yaki segera bersembunyi.

Dipindai dengan CamScanner



Sreek .... Pemilik kebun itu membawa tongkat juga!
Jangan sampai Yaki kena pentung seperti temannya.
Akan tetapi

Dipindai dengan CamScanner



... oh, tongkat itu ternyata untuk mengambil rambutan.

Dipindai dengan CamScanner



Aduh, pemilik kebun itu sekarang melihat Yaki!
Apakah keranjang itu untuk menangkap Yaki?

Dipindai dengan CamScanner





Oh, keranjang itu untuk menampung rambutan.
Pelan-pelan Yaki mendekat. Pemilik kebun itu menatapnya.

Dipindai dengan CamScanner



Grrr ... guk ... guk .... Anjing menyalak keras. Yaki ragu sesaat. Oh, pemilik kebun itu memeluk erat anjingnya. Yaki tak perlu takut anjing itu mengejarnya.

Dipindai dengan CamScanner



Apa maksud orang ini?
Mana mungkin ia membiarkan Yaki mengambil rambutan?
Yaki tak begitu percaya. Ia berjalan pelan mendekati rambutan.

Dipindai dengan CamScanner



Benar!
Yaki boleh memakan rambutan itu sepuasnya.

Dipindai dengan CamScanner



Horee! Yaki tak lagi was-was.
Ia makan rambutan hingga kenyang.

Dipindai dengan CamScanner

MENGENAL LEBIH DEKAT



Tokoh buku ini adalah seekor monyet hitam (Macaca hecki) dari Gorontalo, Sulawesi Utara. Saat ini, hutan tempat tinggal Yaki banyak yang dijadikan perkebunan. Akibatnya, Yaki kesulitan mencari makanan dan terpaksa masuk ke wilayah perkebunan. Bukan hanya mengusir, para pemilik kebun juga menyakiti Yaki dan teman-temannya. Jika tindakan itu dibiarkan, hidup monyet hitam terancam punah. Untung tak semua pemilik kebun ingin menyakiti Yaki. Ada seorang petani bernama Pak Sartam yang memilih hidup berdampingan dengan monyet-monyet hitam ini. Pak Sartam memberikan setengah lahan perkebunannya untuk dinikmati kawanan monyet hitam dan satwa hutan lainnya. Berkat Pak Sartam, kelestarian flora dan fauna di hutan Gorontalo tetap terjaga. Pemerintah Indonesia menobatkan Pak Sartam sebagai inspirator lingkungan tahun 2019. Lembaga konsevarsi Birdlife International memberinya penghargaan "Birdlife Nature's Hero Award 19."

Dipindai dengan CamScanner



©2019, The Asia Foundation. Proyek pengembangan buku ini menampilkan para perempuan tangguh (the mighty girls and women) sebagai tokoh cerita dengan melibatkan penulis, ilustrator, editor, dan desainer perempuan. Buku ini dikembangkan melalui lokakarya pengembangan buku yang diadakan atas kerja sama Yayasan Litara dan The Asia Foundation dengan dukungan Esteé Lauder. Pendampingan dan penyuntingan cerita, teks, ilustrasi dan desain dilakukan oleh Yayasan Litara. Yayasan Litara adalah lembaga nirlaba yang mengembangkan literasi dan buku anak.

Dipindai dengan CamScanner

dicetak ulang dan disebarluaskan
oleh
PERPUSTAKAAN NASIONAL RI



Para monyet tahu di perkebunan banyak bahaya, tapi Yaki tetap mengajak teman-temannya ke sana untuk memetik rambutan. Kejutan apa saja yang dialaminya?

Litara

Let's Read
The Asia Foundation

9 798894 510224

Dipindai dengan CamScanner